

## AKTUALISASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI SISTEM *FULL DAY SCHOOL*

Eny Wahyu Suryanti<sup>1</sup>, Febi Dwi Widayanti<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup> FKIP Universitas Wisnuwardhana Malang  
enywahyu901@gmail.com<sup>1</sup>, febidwi07@gmail.com<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*The success of the school in implementing a full day school system is inseparable from the actualization of the headmaster leadership. One of the excellent programs initiated in Indonesia is a full day school system. This program is an alternative model of education which is a learning process with a full day system. The full day school system is a way to develop the talents and creativity of students. The purpose of this study is to determine the actualization of the headmaster leadership in the implementation of a full day school system at the Islamic Education Institution in Malang City at the elementary school level. This type of research is using a descriptive qualitative approach whose data is obtained from observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the actualization of the headmaster leadership in the implementation of a full day school system at the Malang City Islamic Education Institute at the Elementary School level plays a role as the designer of a full day school system program; implementing a full day school system program; and supervisor of the full day school system program.*

**Keywords:** leadership, headmaster, full day school

### PENDAHULUAN

Setiap lembaga pendidikan yang ada memiliki tugas untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Peran penting tersebut melibatkan tenaga pendidikan yang berperan dalam pengembangan kognitif, pembentukan afektif, dan psikomotorik peserta didik. Tenaga pendidikan yang profesional akan melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab untuk menghasilkan lulusan yang bermutu. Kepala sekolah memiliki tugas sebagai manajer pada lembaga sekolah diharapkan memiliki kecapakan dan kebijaksanaan yang profesional untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Maka dari itu, sebagai kepala sekolah harus mengembangkan dan meningkatkan hubungan sosial dengan seluruh sumber daya sekolah, baik terhadap pendidik dan tenaga kependidikan yang telah memberikan pelayanan pendidikan bagi peserta didik untuk tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Salah satu program unggulan yang dapat berkontribusi untuk mencapai tujuan pendidikan telah dirintis oleh beberapa sekolah di Indonesia yaitu *full day school*. Program tersebut menjadi sebuah model pendidikan alternatif dengan sistem pembelajaran sehari penuh. Dengan adanya waktu cukup lama berada di sekolah, maka peserta didik akan terbiasa perlahan-lahan membentuk pribadinya yang baik dengan sikap positif, mandiri, dan kebersamaan dalam kehidupannya sehari-hari. Selain itu, sistem *full day school* ini juga dapat mengembangkan bakat, minat, dan kreatifitas yang dimiliki oleh peserta didik.

Dilihat dari segi pelaksanaannya, sebagian waktu pembelajaran sistem *full day school* digunakan untuk program kegiatan nonformal, fleksibel dan menyenangkan

bagi peserta didik, serta membutuhkan kreatifitas dan sebuah inovasi dari para guru. Akhirnya, hal tersebut menjadi pendorong bagi para orang tua untuk membekali anak-anaknya dengan pendidikan di sekolah formal dan sekaligus pendidikan non formal melalui kegiatan-kegiatan yang positif.

Menurut Astuti (2013: 134), secara umum latar belakang adanya sistem *full day school* adalah untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul di masyarakat. Para orang tua menginginkan agar anak-anaknya memperoleh pendidikan yang terbaik dari segi akademik dan non akademik, serta mendapatkan perlindungan dari pergaulan bebas. Oleh sebab itu, berbagai strategi terus diupayakan oleh pemerintah untuk tercapainya tujuan tersebut.

Pentingnya program *full day school* meliputi beberapa alasan, antara lain: pertama, waktu orang tua yang minim berada di rumah yang disebabkan tuntutan kerja yang tinggi. Sepulang sekolah, orang tua akan memberikan kesibukan pada anaknya agar mereka mendapatkan keamanan dan manfaat yang banyak. Berbeda dengan orang tua yang kurang memperhatikan masalah anaknya, maka yang terjadi anak akan melakukan kegiatan-kegiatan yang negatif tanpa terkendali dan bahkan anak bisa terjerumus dalam lingkungan pergaulan bebas. Kedua, diperlukan pengawasan yang lebih insentif terhadap keselamatan dan semua kebutuhan anak, lebih khususnya bagi anak pada usia dini yang orang tuanya bekerja. Ketiga, pentingnya formalisasi penambahan jam pelajaran agama di sekolah. Sebab, dengan minimnya keberadaan orang tua di rumah, maka secara otomatis pengawasan orang tua juga menjadi minim. Keempat, kualitas pendidikan perlu ditingkatkan sebagai sebuah solusi dalam mengatasi berbagai macam permasalahan bangsa pada saat ini.

Selain itu, alasan para orang tua untuk mengikutkan anak-anaknya pada program *full day school* adalah sebagai upaya meningkatkan nilai akademik anak-anak untuk persiapan melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya dengan sukses. Selain itu, harapan orang tua dengan adanya program *full day school* dapat meminimalisir kegiatan-kegiatan negatif yang akan dilakukan oleh anaknya baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Hasil dari sebuah penelitian menunjukkan bahwa anak yang menempuh pendidikan dengan sistem *full day school* terbukti mampu lebih baik dalam mengikuti setiap pelajaran dan menunjukkan kemampuan yang sangat signifikan. Hal tersebut didukung dengan penelitian sebelumnya, yaitu Soapatty (2014: 719) menjelaskan bahwa sistem *full day school* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa SMP Jati Agung Sidoarjo. Begitu juga Winarni (2015) menyebutkan hasil penelitiannya bahwa penerapan *full day school* memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan siswa MI Muhammadiyah PK Kartasura pada Tahun Pelajaran 2014/2015.

Waktu pembelajaran agama di sekolah dasar pada umumnya sangat minim. Maka dari itu, sistem *full day school* menjadi sebuah solusi program pembelajaran dengan membantu memberikan materi dan kegiatan keagamaan serta proses pembentukan karakter sejak dini pada peserta didik. Dalam hal ini, guru memiliki waktu yang lebih lama dalam pembentukan karakter peserta didik dengan adanya perpanjangan jam di sekolah tersebut.

Pembentukan karakter peserta didik membutuhkan proses yang berkelanjutan melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Dengan adanya pembiasaan kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai karakter, maka pembentukan karakter peserta didik dapat diterlaksana dengan baik dan menjadi berkembang. Pada akhirnya, tujuan pendidikan yang telah ditentukan dapat tercapai dan hasil lulusan yang berkarakter dapat ditingkatkan.

Dengan adanya sistem *full day school* yang dilaksanakan di sekolah, maka rasa kekhawatiran terhadap kemerosotan moral dan karakter yang meluas dikalangan peserta didik dapat terkontrol dengan baik. Begitu juga pantauan dan pengawasan guru juga sangat dibutuhkan untuk meningkatkan perkembangan peserta didik. Pendidikan akhlak peserta didik tidak hanya diperoleh dari kegiatan keagamaan saja, tetapi juga dapat melalui kegiatan pembiasaan sikap tolong-menolong, tanggung jawab, disiplin, dan berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari.

*Full day school* sebagai program yang masih tergolong baru dalam dunia pendidikan, karena masih banyak beberapa sekolah yang asing dan sedikit dalam menerapkan program pembelajaran tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di setiap sekolah. Sekolah yang sudah melaksanakan program ini adalah Lembaga Pendidikan Islam Kota Malang pada tingkat Sekolah Dasar. Lembaga Pendidikan Islam Kota Malang pada tingkat Sekolah Dasar memiliki manajemen yang baik dalam mengelola pendidikan. Aktualisasi kepala sekolah dalam sistem *full day school* di LPI ini yaitu sebagai perancang, pelaksana, dan pengawas. Oleh karena itu, keinginan para orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah tersebut mengalami peningkatan dalam setiap tahunnya. Penerapan program pendidikan dengan sistem *full day school* di sekolah dapat membantu orang tua dalam mengatasi berbagai permasalahan anak-anaknya dalam segi akademik dan non akademik. Berdasarkan uraian yang dipaparkan di atas, dapat dijadikan gambaran dan informasi untuk melakukan penelitian berkaitan dengan aktualisasi kepala sekolah dalam implementasi *full day school* yang baik dan progresif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan aktualisasi kepala sekolah dalam implementasi *sistem full day school* di Lembaga Pendidikan Islam Kota Malang pada tingkat Sekolah Dasar. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dalam pengumpulan data maupun penafsiran terhadap hasilnya tidak menggunakan angka. Sedangkan deskriptif merupakan penelitian yang mengungkapkan fakta suatu kejadian, aktivitas, proses, objek, dan manusia secara apa adanya pada waktu sekarang atau jangka waktu yang masih memungkinkan dalam ingatan responden (Prastowo, 2011: 203).

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara pencatatan secara langsung terhadap gambaran lokasi penelitian dan keadaan sekolah untuk melengkapi data yang diperlukan. Metode wawancara digunakan untuk pengumpulan data dengan cara tanya jawab, baik dengan kepala sekolah, para guru, dan staf di Lembaga Pendidikan Islam Kota Malang pada tingkat Sekolah Dasar. Kegiatan wawancara ini dilakukan untuk memperoleh jawaban serta respon tentang segala sesuatu yang berkaitan

dengan aktualisasi kepala sekolah (perencana, pelaksana, dan pengawas) implementasi *sistem full day school* di Lembaga Pendidikan Islam Kota Malang pada tingkat Sekolah Dasar. Sedangkan metode dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data gambaran umum tentang Lembaga Pendidikan Islam Kota Malang pada tingkat Sekolah Dasar.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana aktualisasi kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi sistem *full day school* di Lembaga Pendidikan Islam Kota Malang pada tingkat Sekolah Dasar. Metode pengumpulan data diperoleh dengan tiga cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, staf dan peserta didik Lembaga Pendidikan Islam Kota Malang pada tingkat Sekolah Dasar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data yang meliputi: 1) Hasil observasi; 2) Hasil wawancara dengan kepala sekolah; 3) Hasil wawancara dengan guru; 4) Hasil wawancara dengan staf; dan 5) dokumentasi selama melakukan penelitian. Beberapa temuan dalam penelitian, yaitu aktualisasi kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi sistem *full day school* di Lembaga Pendidikan Islam Kota Malang pada tingkat Sekolah Dasar berperan sebagai perancang program sistem *full day school*; pelaksana program sistem *full day school*; dan pengawas program sistem *full day school*.

Lembaga Pendidikan Islam Kota Malang memiliki visi dan misi yang menunjukkan ciri khas dan keunggulan masing-masing tingkatan pendidikan sekolah, yaitu untuk menjadi sekolah yang unggul dan menjadi rujukan dalam pembentukan karakter, keislaman, kebangsaan, dan kecendikiaan siswa bertaraf internasional dalam pengembangan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan menengah, pusat pengembangan mutu pendidikan, pusat pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan, serta penyelenggaraan *cloning system* sebagai upaya membantu pemerintah dan lembaga swasta untuk mengembangkan pendidikan.

Program kegiatan yang dilaksanakan pada masing-masing sekolah berpedoman pada visi dan misi lembaga pendidikan tersebut. Sehingga, tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal. Keberhasilan dari setiap program tentunya tidak terlepas dari kerjasama antar semua warga sekolah atas dasar kepemimpinan kepala sekolah yang profesional.

Peran kepala sekolah dalam aktualisasi kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi sistem *full day school* di Lembaga Pendidikan Islam Kota Malang pada tingkat Sekolah Dasar sebagai perancang, pelaksana, dan pengawas program *sistem full day school*. Ketiga kegiatan tersebut sebagai bentuk proses dari program sistem *full day school* pada organisasi sekolah untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

*Pertama*, sebagai perancang dalam mengelola *full day school* kepala sekolah melakukan perencanaan kurikulum, sarana dan prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik, dan keuangan. Kepala sekolah memiliki peran dalam mengembangkan kurikulum berdasarkan konsep dasar, tujuan, ruang lingkup kurikulum, serta minat dan kebutuhan peserta didik dalam kurikulum sistem *full day school* tersebut. Pada bidang sarana prasarana, kepala sekolah membimbing guru

untuk mengelola, merawat, mengembangkan, menggunakan media dan fasilitas pembelajaran sebagai penunjang kegiatan sistem *full day school*.

Kepala sekolah memiliki peran yang prioritas dalam mewujudkan tujuan organisasi sekolah. Semua warga sekolah berada dibawah pimpinan dan tanggungjawab kepala sekolah. Berbagai cara dan upaya terus dilakukan agar tercipta suasana yang sinergi antar kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa. Sehingga, kemajuan suatu lembaga pendidikan dapat tercapai berdasarkan visi dan misinya. Kehidupan yang harmonis dan intelektual sangat dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan sekolah.

Pendidik dan tenaga kependidikan Lembaga Pendidikan Islam Kota Malang dilihat dari segi kuantitatif dan kualitatif sangat lengkap dan profesional. Dalam mempersiapkan pendidik dan tenaga kependidikan diperlukan tahap kualifikasi yang disesuaikan pada setiap kompetensi yang dimilikinya, antara lain: 1) Pemimpin Sekolah yang visioner, meliputi Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah, 2) Profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan kompetensi bidangnya, meliputi: guru kelas, bidang studi, dan pembelajaran Al-Qur'an, pelatih kegiatan ekstrakurikuler, konselor, laboran, tenaga administrasi dan keuangan, pramuniaga koperasi, satpam, tenaga kebersihan, dan tenaga dapur. Sebagai upaya peningkatan mutu kerja semua pegawai tersebut, maka pembinaan, pembimbingan, koordinasi dan pengawasan selalu dilakukan oleh Dewan yayasan lembaga pendidikan dalam pelaksanaan tugasnya masing-masing.

Peserta didik merupakan bagian dari penentu mutu pendidikan. Dengan demikian, aktualisasi kepemimpinan sekolah sangat dibutuhkan sebagai pemegang kebijakan dalam menentukan *outcome*, proses, dan input peserta didik di sekolah. Bentuk pendanaan kegiatan sekolah yang berupa keuangan sekolah harus direncanakan, pengadaannya diupayakan, secara transparan dibukukan, dan dipergunakan untuk membiayai pelaksanaan program sekolah secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, sebagai kepala sekolah harus mampu meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan sekolah.

*Kedua*, sebagai pelaksana dalam mengelola *full day school* kepala sekolah melakukan pengorganisasian dalam pembagian tugas sesuai dengan tugas pokoknya masing-masing, memberikan motivasi, kepemimpinan yang bertanggung jawab, serta pengambilan keputusan. Pengorganisasian tugas sesuai dengan tugas pokoknya masing-masing, yaitu: 1) Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah yang visioner bertugas mengembangkan intuisi, imajinasi, dan kreatifitasnya berdasarkan visi sekolah serta terus memandang jauh kedepan untuk menghadapi tantangan di era global; 2) Guru kelas, Guru Bidang Studi, dan Guru Pembelajaran Al-Qur'an memiliki tugas mentranfer ilmu, mendidik, dan menciptakan budaya karekter pada peserta didik; 3) Pelatih ekstrakurikuler bertugas memfasilitasi dan mengembangkan bakat serta minat peserta didik; 4) Konselor, laboran, pustakawan bertugas memberikan dan mendukung layanan belajar yang efektif dan berkualitas berdasarkan tupoksinya masing-masing; 5) Dokter, tenaga ahli gizi, tenaga perawat bertugas memberikan pelayanan kesehatan di sekolah; 6) Tenaga administrasi, tenaga keuangan bertugas melayani kegiatan administrasi dan keuangan sekolah; dan 7) Pramuniaga koperasi, Satpam, Tenaga kebersihan, dan Tenaga dapur memiliki tugas

memberikan pelayanan yang ramah dan sopan kepada semua warga sekolah sesuai dengan tugasnya masing-masing.

Kinerja seorang guru menjadi sebuah penilaian hasil kerja prasyarat dalam sebuah organisasi sekolah. Sebab, tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal dengan adanya peningkatan kinerja guru dalam kegiatan proses belajar mengajar. Ketuntasan belajar siswa juga dipengaruhi oleh pengelolaan kelas seorang guru. Dalam hal ini, kepala sekolah harus dapat melaksanakan tugasnya sebagai manajer dan motivator yang berkualitas.

Motivasi diperlukan para pegawai untuk menumbuhkan semangat kerjanya setiap hari. Meskipun, pemberian motivasi kepala sekolah itu berupa hadiah atau hukuman. Tapi, keduanya sangat dibutuhkan sebagai peningkatan kualitas dan kuantitas kerja pegawai. Menurut Robins (2001: 166), motivasi sebagai bentuk kesediaan meningkatkan tingginya daya upaya untuk tercapainya tujuan organisasi berdasarkan kemampuan upaya itu dalam memenuhi beberapa kebutuhan individual. Munculnya kebutuhan tersebut disebabkan tidak adanya keseimbangan antara apa yang sudah dimiliki dan apa yang diharapkan.

Oleh karena itu, kepemimpinan memiliki tanggung jawab terhadap kinerja bawahannya sebagai upaya untuk menumbuhkan kreatifitas guru dalam meningkatkan kompetensinya. Gaya kepemimpinan yang dimiliki kepala sekolah meliputi 2 aspek; pertama, berorientasi pada tugas dan kedua, berorientasi pada manusia. Kedua gaya tersebut dilakukan berdasarkan kondisi dan kebutuhan yang ada. Dengan adanya bermacam-macam gaya kepemimpinan diharapkan kepala sekolah mampu meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah. Pengambilan keputusan dalam setiap kegiatan sekolah menjadi wewenang kepala sekolah, karena kepala sekolah berperan sebagai penentu kebijakan sekolah. Kewenangan tersebut diberikan karena kepala sekolah sebagai penanggung jawab atas keefektifan dan keefisienan kegiatan sekolah.

Keterampilan kepemimpinan dalam dunia pendidikan telah disebutkan oleh Sulistyorini (2001: 63), bahwasannya sebagai seorang pemimpin harus memiliki beberapa keterampilan berikut: mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain yang berhubungan dengan pengembangan dan pelaksanaan pendidikan/ pengajaran/ pelatihan yang bertujuan untuk tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditentukan. Dengan harapan, semua kegiatan di sekolah dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Kepribadian, sifat-sifat, kemampuan, dan keterampilan-keterampilan kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dimiliki untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. Dengan demikian, sebagai seorang pemimpin lembaga sekolah diharapkan mampu meningkatkan kinerja dan kemampuan kepemimpinannya dalam mewujudkan tujuan pendidikan.

*Ketiga*, sebagai pengawas dalam mengelola *full day school* kepala sekolah melakukan rapat evaluasi, laporan bulanan, dan presensi. Sedangkan dalam proses belajar mengajar, kepala sekolah setiap semester melakukan supervisi pembelajaran kepada guru-guru di sekolah. Dalam hal ini, Harun (2009) menjelaskan tentang tujuan evaluasi program pendidikan pada setiap pokok bahasan, semesteran, dan tahunan

adalah untuk mengetahui sejauhmana kesiapan dan tercapainya tujuan pendidikan secara umum dan tujuan kurikuler secara khusus.

Pelaksanaan supervisi pendidikan berdasarkan program yang telah tersusun dengan baik. Sehingga kinerja supervisor menjadi lebih terarah pada tujuan yang diharapkan (Munawaroh, dkk, 2017: 119). Hasil dari kegiatan supervisi perlu dievaluasi secara maksimal dan diberikan refleksi agar upaya peningkatan profesionalisme guru dapat tercapai.

Muslim (2013) menyebutkan kriteria kompetensi profesional yang dimiliki guru, yang terdiri dari beberapa aspek profesi kemampuan guru, meliputi; 1) menyusun satuan pembelajaran, 2) menguasai materi pembelajaran, 3) pengelolaan kelas, 4) penggunaan media dan sumber belajar, 5) penguasaan landasan-landasan pendidikan, 6) pengelolaan kegiatan proses belajar mengajar, dan 7) evaluasi pengajaran. Oleh karena itu, sebagai supervisor pengajaran harus dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dengan memilih teknik-teknik supervisi berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan.

Maka dari itu, sebagai seorang kepala sekolah harus mampu memahami tindakan profesional yang perlu dilakukan dalam memberikan bantuan yang optimal kepada para guru yang dipimpinnya. Sebab, kemajuan lembaga pendidikan berada pada kinerja pemimpinnya. Dengan adanya pengawasan yang berkelanjutan diharapkan dapat menghasilkan produktivitas sekolah yang telah direncanakan, yaitu untuk menghasilkan lulusan yang berkarakter, mandiri, kreatif, dan inovatif.

## SIMPULAN

Berdasarkan dari pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktualisasi kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi sistem *full day school* meliputi 3 kegiatan, yaitu: pertama, kepala sekolah melakukan kegiatan perencanaan dalam pengelolaan sistem *full day school* dan bekerjasama dengan bidang kurikulum, tenaga kependidikan, sarana prasarana, keuangan, dan peserta didik. Kedua, kepala sekolah sebagai motivator, pimpinan, dan pengambil kebijakan dalam pelaksanaan sistem *full day school*. Ketiga, kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap sistem *full day school* melalui kegiatan rapat evaluasi, laporan bulanan, presensi, dan supervisi KBM guru-guru di sekolah.

Saran yang diberikan dalam penelitian ini, antara lain: pertama, perlu adanya inovasi kegiatan pendukung sistem *full day school*; kedua, pengembangan fasilitas sekolah sebagai penunjang kegiatan sistem *full day school*; dan ketiga, meningkatkan kedisiplinan dan keharmonisan antar warga sekolah dalam pelaksanaan sistem *full day school*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti. M. 2013. *Implementasi Program Fullday School Sebagai Usaha Mendorong Perkembangan Sosial Peserta Didik TK Unggulan Al-Ya'lu Kota Malang*. E-Journal UMM, Program Studi Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang, Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Volume 1, Nomor 2, ISSN: 2337-7623; EISSN: 2337-7615, hal.133-140.

- Harun, C. Z. 2009. *Kompetensi Guru dan Evaluasi Pendidikan*. Jurnal Wahana Pendidikan, Volume 2, Nomor 2, hal. 34-44.
- Niswanto, Munawaroh, dan Usman. N. 2017. *Koordinasi Pengawas dan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Pada SD Negeri Lampeuneurut Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh, Volume 2, Nomor 2, ISSN 2302-0156, hal. 116-120.
- Muslim, B. S. 2013. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Prastowo, A. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian (Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Robbins, S. P. 2001. *Perilaku Organisasi Jilid I*. Yogyakarta: Aditya Media Ilmu.
- Soapatty, L. 2014. *Pengaruh Sistem Sekolah Sehari Penuh (Full Day School) Terhadap Prestasi Akademik Siswa SMP Jati Agung Sidoarjo*. Surabaya: E-Journal UNESA: Program Studi PPKn, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Volume 2, Nomor 2, hal. 719-733.
- Sulistiyorini. 2001. *Hubungan Antara Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi dengan Kinerja Guru*. Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktek Kependidikan, Volume 28 No. 1, Januari 2001, ISSN: 08548307, hal 63.